

**PENINGKATAN SIKAP KERJA KERAS DAN TANGGUNG JAWAB SISWA
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI
STRATEGI *COURSE REVIEW HORAY*
(PTK Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 1 Sambu Tahun Ajaran
2013/2014)**

**NASKAH PUBLIKASI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat
Sarjana S-1**

Pendidikan Matematika



**Oleh:
WAHYU FITRIASTUTI
A410100165**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

I. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 7151448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : Masduki, S.Si., M.Si

NIP/ NIK : 918

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Wahyu Fitriastuti

NIM : A 410100165

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul skripsi : **PENINGKATAN SIKAP KERJA KERAS DAN TANGGUNG JAWAB SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI STRATEGI *COURSE REVIEW HORAY* (PTK KELAS VIII SEMESTER GENAP SMP NEGERI 1 SAMBI TAHUN AJARAN 2013/2014)**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 22 Februari 2014

Pembimbing

Masduki, S.Si., M.Si
NIK. 918

**PENINGKATAN SIKAP KERJA KERAS DAN TANGGUNG JAWAB SISWA
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI
STRATEGI *COURSE REVIEW HORAY*
(PTK Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 1 Sambu Tahun Ajaran 2013/2014)**

Oleh:

Wahyu Fitriastuti¹, Masduki²

¹Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UMS, fit_azzstar@yahoo.com

²Staf Pengajar UMS Surakarta, masduki@ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap kerja keras dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi *Course Review Horay* pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Sambu. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII B berjumlah 32 siswa sebagai subyek penerima tindakan, guru matematika bertindak sebagai subyek pemberi tindakan dan peneliti bertindak sebagai pengamat. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Validitas data dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis kritis dan analisis komparatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan sikap kerja keras dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini terlihat dari peningkatan indikator-indikator sikap kerja keras: 1) menyelesaikan semua tugas dengan baik dan tepat waktu dari 12,5% menjadi 65,625%, 2) tidak putus asa dalam menghadapi masalah dari 12,5% menjadi 50%, 3) aktif mengajukan pendapat saat pembelajaran dari 15,625% menjadi 65,625%. Peningkatan indikator-indikator sikap tanggung jawab: 1) menyerahkan tugas tepat waktu dari 15,625% menjadi 78,125%, 2) mandiri (tidak menyontek) dari 12,5% menjadi 56,25%, 3) mengerjakan tugas rumah atau PR dari 31,25% menjadi 81,25%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi *Course Review Horay* dapat meningkatkan sikap kerja keras dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran matematika.

Kata Kunci: *Course Review Horay*; kerja keras; tanggung jawab

PENDAHULUAN

Sikap kerja keras dan tanggung jawab penting dalam pembelajaran matematika. Kerja keras diperlukan untuk menunjang siswa saat mengerjakan soal demi mendapatkan nilai dan pemahaman materi. Tanpa adanya kerja keras dari diri siswa sendiri, pembelajaran matematika khususnya dalam pemahaman dan evaluasi tidak akan berjalan dengan lancar.

Siswa tidak akan mendapatkan perubahan positif dalam pemahaman materi dan saat evaluasi berlangsung. Sikap tanggung jawab diperlukan siswa dalam proses mengerjakan soal atau evaluasi. Setiap siswa bertanggung jawab untuk menyelesaikan soal - soal dengan baik dan maksimal. Penyelesaian soal tersebut dilakukan secara individu dan dikerjakan dengan baik agar mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/ pekerjaan) dengan sebaik-baiknya (Mustari, 2011: 51). Sedangkan menurut Kesuma, dkk (2011: 17) menyatakan bahwa kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan/ yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Kerja keras bukan berarti bekerja sampai tuntas lalu berhenti, yang dimaksud adalah mengarah pada visi besar yang harus dicapai untuk kebaikan/ kemaslahatan manusia dan lingkungannya. Narwanti (2011: 29) kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Indikator dari sikap kerja keras adalah menyelesaikan semua tugas dengan baik dan tepat waktu, tidak putus asa dalam menghadapi masalah dan aktif mengajukan pendapat saat pembelajaran.

Menurut Narwanti (2011: 30) tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan menurut Lickona (2013: 95) tanggung jawab adalah sisi aktif moralitas. Tanggung jawab meliputi peduli terhadap diri sendiri dan orang lain, memenuhi kewajiban, memberi kontribusi terhadap masyarakat, meringankan penderitaan orang lain, dan menciptakan dunia yang lebih baik. Indikator untuk sikap tanggung jawab adalah menyerahkan tugas tepat waktu, mandiri (tidak menyontek) dan mengerjakan tugas rumah atau PR.

Berdasarkan observasi pendahuluan di SMP Negeri 1 Sambi pada siswa kelas VIII B yang berjumlah 32 siswa diperoleh data bahwa sikap kerja keras dan tanggung jawab siswa rendah. Data untuk kerja keras adalah siswa yang menyelesaikan semua tugas dengan baik dan tepat waktu 12,5%, tidak putus asa dalam menghadapi masalah 12,5%, aktif mengajukan pendapat saat pembelajaran 15,625%. Sedangkan untuk tanggung jawab, siswa yang menyerahkan tugas tepat waktu 15,625%, mandiri (tidak menyontek) 12,5%, mengerjakan tugas rumah atau PR 31,25%.

Permasalahan tentang sikap kerja keras dan tanggung jawab siswa menjadi perhatian dalam era pendidikan ini. Cara mengatasi atau menumbuhkan sikap kerja keras pada siswa adalah penguatan materi prasyarat, pemberian motivasi, pendampingan guru, penyampaian materi pembelajaran sedikit demi sedikit, dan pemberian latihan soal yang banyak dan berulang-ulang (Sumiyati: 2012). Dengan cara tersebut diharapkan siswa dapat menumbuhkan sikap kerja keras dan semangat belajar, sehingga proses pembelajaran akan berjalan lancar dan hasil yang diperoleh akan maksimal.

Rasyidah, dkk (2011) karakter atau sikap tanggung jawab meningkat pada siklus I dan siklus II. Hal ini terlihat dari meningkatnya indikator tanggung jawab yaitu jumlah mahasiswa yang datang tepat waktu meningkat dari 68,9% menjadi 83,3%, sedangkan mahasiswa yang membawa hand out relatif sama pada setiap siklus. Indikator sikap tanggung jawab ini dapat diterapkan pada siswa kelas VIII. Jika siswa dibiasakan untuk berdisiplin diri membawa lembar kerja siswa dan datang tepat waktu, maka siswa akan mempunyai sikap tanggung jawab yang tinggi.

Alternatif tindakan yang dapat digunakan untuk meningkatkan sikap kerja keras dan tanggung jawab siswa adalah strategi *Course Review Horay*. Dola Nevia Andhini (dalam [http:// planetmatematika.blogspot.com/ 2011/ 01/ model- pembelajaran- course- review- horay. html](http://planetmatematika.blogspot.com/2011/01/model-pembelajaran-course-review-horay.html), diakses tanggal 28 September 2013 jam 21.00) menyatakan bahwa *Course Review Horay* adalah suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban benar harus berteriak horay atau menyanyikan yel-yel kelompoknya.

Dessy Anggraeni (2012) menyatakan bahwa strategi *Course Review Horay* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Ini terlihat dari adanya peningkatan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Diharapkan strategi *Course Review Horay* dapat meningkatkan sikap kerja keras dan tanggung jawab siswa SMP.

Menurut Suprijono (2013:129) langkah-langkah strategi *Course Review Horay* adalah: 1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) guru mendemonstrasikan/ menyajikan materi, 3) memberikan kesempatan siswa tanya jawab, 4) untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa, 5) guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung

didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar ($\checkmark$) dan salah diisi tanda silang (X), 6) siswa yang sudah mendapat tanda $\checkmark$ vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak horay atau yel-yel lainnya, 7) nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh, 8) penutup.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan dua hipotesis yaitu: 1) strategi *Course Review Horay* dapat meningkatkan sikap kerja keras dalam pembelajaran matematika bagi siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Sambitahun ajaran 2013/2014, 2) strategi *Course Review Horay* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran matematika bagi siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Sambitahun ajaran 2013/2014.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap kerja keras dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran matematika bagi siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Sambitahun ajaran 2013/2014 melalui strategi pembelajaran *Course Review Horay*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Menurut Aqib (dalam Sutama, 2010: 95) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dimulai dari : 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*action*), 3) pengumpulan data (*observing*), 4) analisis data/ informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan (*reflecting*). Pelaksanaan tindakan dilakukan di SMP Negeri 1 Sambitahun ajaran 2013/2014 selama 2 putaran, dimulai dari tanggal 7 Januari 2014 sampai tanggal 17 Januari 2014. Guru matematika dan peneliti dilibatkan sejak dialog awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan monitoring, refleksi, evaluasi, dan penyimpulan hasil. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII B yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan sebagai subyek penerima tindakan, guru matematika bertindak sebagai subyek pemberi tindakan dan peneliti bertindak sebagai pengamat atau observer.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Arikunto (2009: 30) pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Esterberg (dalam Sugiyono, 2008: 72) mendefinisikan interview adalah

“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Bogdan dan Biklen (dalam Moleong 2009: 209) catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data. Catatan lapangan digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil yang diinginkan tapi belum tercapai dalam observasi dan digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting selama proses pembelajaran. Sedangkan dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2008: 82). Dokumentasi merupakan metode yang dapat digunakan peneliti untuk mendapatkan data guna menyusun laporan.

Validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Patton (dalam Moleong, 2009: 330) triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis kritis dan analisis komparatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari observasi awal pada siswa kelas VIII B SMP Negeri Sambi diperoleh hasil bahwa sikap kerja keras dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran matematika rendah. Hal ini terlihat dari guru yang masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional, sehingga siswa bosan dengan pembelajaran. Siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran, hal ini akan berpengaruh terhadap sikap kerja keras siswa. Ini akan berpengaruh pula pada sikap tanggung jawab siswa untuk mengerjakan tugas. Berdasarkan permasalahan tersebut, guru menerapkan strategi *Course Review Horay* untuk meningkatkan sikap kerja keras dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Sambi.

Sebelum pelaksanaan tindakan peneliti dengan guru matematika berdiskusi tentang rencana pelaksanaan tindakan. Guru sebagai subyek pemberi tindakan harus memahami langkah-langkah strategi *Course Review Horay*, oleh karena itu peneliti harus menjelaskan terlebih dahulu kepada guru tentang langkah-langkah strategi *Course Review Horay*. Langkah-langkah strategi pembelajaran *Course Review Horay* ini akan mempermudah guru

saat pelaksanaan tindakan. Menurut Suprijono (2013:129) langkah-langkah strategi *Course Review Horay* adalah: 1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) guru mendemonstrasikan/ menyajikan materi, 3) memberikan kesempatan siswa tanya jawab, 4) untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa, 5) guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (✓) dan salah diisi tanda silang (X), 6) siswa yang sudah mendapat tanda ✓ vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak horay atau yel-yel lainnya, 7) nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh, 8) penutup.

Berdasarkan hasil observasi tentang indikator sikap kerja keras dan tanggung jawab siswa, maka dapat disajikan data peningkatan sikap kerja keras dan tanggung jawab siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Sambu dalam tabel 1.

Tabel 1
Data Peningkatan Sikap Kerja Keras dan Tanggung Jawab Siswa
Kelas VIII B SMP Negeri 1 Sambu

Variabel	Indikator	Sebelum Tindakan	Putaran I	Putaran II
Kerja Keras	Menyelesaikan semua tugas dengan baik dan tepat waktu.	4 siswa (12,5%)	10 siswa (31,25%)	21 siswa (65,625%)
	Tidak putus asa dalam menghadapi masalah.	4 siswa (12,5%)	10 siswa (31,25%)	16 siswa (50%)
	Aktif mengajukan pendapat saat pembelajaran.	5 siswa (15,625%)	12 siswa (37,5%)	21 siswa (65,625%)
Tanggung Jawab	Menyerahkan tugas tepat waktu.	5 siswa (15,625%)	13 siswa (40,625%)	25 siswa (78,125%)
	Mandiri (tidak menyontek).	4 siswa (12,5%)	8 siswa (25%)	18 siswa (56,25%)
	Mengerjakan tugas rumah/ PR.	10 siswa (31,25%)	16 siswa (50%)	26 siswa (81,25%)

Dari tabel 1 tampak bahwa indikator-indikator sikap kerja keras dan tanggung jawab siswa sebelum adanya tindakan masih rendah. Setelah adanya tindakan, indikator-indikator tersebut mulai mengalami peningkatan dari pelaksanaan tindakan putaran I hingga putaran II. Pada putaran I telah mengalami peningkatan, meskipun belum maksimal. Putaran II yang mengacu pada putaran I telah mengalami perbaikan supaya hasil yang diperoleh pada putaran II lebih baik dari putaran I.

Indikator-indikator dari sikap kerja keras yaitu menyelesaikan semua tugas dengan baik dan tepat waktu mengalami peningkatan dari 12,5% menjadi 59,375%. Indikator tidak putus asa dalam menghadapi masalah mengalami peningkatan dari 12,5% menjadi 50%. Demikian juga pada indikator aktif mengajukan pendapat saat pembelajaran mengalami peningkatan dari 15,625 menjadi 56,25%. Berdasarkan data tersebut sikap kerja keras siswa meningkat dari sebelum adanya tindakan hingga pelaksanaan tindakan putaran II.

Indikator-indikator dari sikap tanggung jawab yaitu menyerahkan tugas tepat waktu mengalami peningkatan dari 15,625% menjadi 71,875%. Indikator mandiri (tidak menyontek) mengalami peningkatan dari 12,5% menjadi 50%. Begitu juga dengan indikator mengerjakan tugas rumah atau PR mengalami peningkatan dari 31,25% menjadi 75%. Berdasarkan data tersebut sikap tanggung jawab siswa meningkat dari sebelum adanya tindakan hingga pelaksanaan tindakan putaran II.

Strategi pembelajaran akan berpengaruh terhadap variabel yang ditingkatkan. Dapat dimaknai bahwa dengan strategi pembelajaran yang tepat sikap kerja keras dan tanggung jawab siswa dapat meningkat. Dari hasil penelitian tersebut dapat ditunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Course Review Horay* mampu meningkatkan sikap kerja keras dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Sambi. Hal ini terbukti dari peningkatan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur sikap kerja keras dan tanggung jawab siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Mustari (2011: 51) yang menyatakan bahwa kerja keras adalah usaha sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah atau hambatan guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Kerja keras ini dapat ditingkatkan oleh guru jika guru dapat menerapkan strategi pembelajaran dengan tepat. Peningkatan sikap kerja keras dapat dilakukan dengan terlebih dahulu guru memberikan motivasi belajar. Motivasi dari guru akan berpengaruh terhadap sikap kerja keras siswa. Dengan adanya motivasi siswa akan lebih bersemangat, tidak putus asa dan aktif dalam pembelajaran.

Sikap tanggung jawab akan tertanam pada siswa jika siswa tersebut telah terbiasa melaksanakan tugas dan kewajibannya sejak dini. Jika telah terbiasa untuk melaksanakan

tugas di rumah, maka dalam pembelajaran siswa akan terbiasa pula untuk melaksanakan tugasnya. Termasuk melaksanakan tugas rumah dan menyerahkan tugas tepat waktu. Siswa juga tidak akan melakukan hal yang dilarang seperti menyontek. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Narwanti (2001: 30) yang menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rasyidah, dkk (2011) yang mengkaji tentang karakter tanggung jawab, kejujuran, tekun/gigih dan peningkatan hasil belajar. Dalam penelitiannya Rasyidah, dkk menggunakan strategi perkuliahan terpadu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab, kejujuran, tekun/gigih dan hasil belajar mengalami peningkatan. Karakter tanggung jawab ditandai dengan jumlah mahasiswa yang datang tepat waktu meningkat dari siklus I dan siklus II serta mahasiswa yang membawa handout relative sama setiap siklusnya. Karakter kejujuran meningkat ditandai dengan mahasiswa mengerjakan sendiri ujian harian dan tidak tengok ke kiri atau ke kanan. Karakter tekun/gigih ditandai dengan mahasiswa menunjukkan sikap selalu sibuk mengerjakan ujian. Hasil belajar diperoleh dari nilai ujian harian mahasiswa tiap pertemuan.

Begitu juga dengan penelitian Cahyaningros (2013) yang mengkaji tentang pembentukan karakter dan berpikir kritis siswa. Dalam penelitian tersebut menggunakan teori konstruktivisme dengan pendekatan inkuiri pada materi trigonometri. Cahyaningros menyimpulkan bahwa setelah menggunakan teori konstruktivisme dengan pendekatan inkuiri diperoleh hasil penelitian: 1) perangkat yang dikembangkan valid, 2) pembelajaran praktis ditandai dengan respon positif peserta didik dan kemampuan guru baik, 3) Efektifitas ditandai dengan: a) kemampuan berpikir kritis mencapai KKM dan ketuntasan klasikal, b) karakter kerja keras dan keterampilan berpikir kritis secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis, c) karakter kerja keras dan keterampilan peserta didik mengalami peningkatan

A. Bates, M. Bates, L. Bates (2007) dalam jurnalnya yang berjudul *"Preparing students for the professional workplace: who has responsibility for what?"* mengkaji tentang tanggung jawab siswa. Dalam penelitian tersebut dilakukan dengan pengembangan konsep kurikulum. Hasil dari penelitian tersebut bahwa perguruan tinggi harus memimpin dalam memenuhi tuntutan bahwa lembaga-lembaga pendidikan lebih akuntabel untuk belajar siswa dengan mengembangkan pernyataan kurikulum yang konsisten dengan emansipatoris model kurikulum. Laporan tersebut harus menentukan kerangka kerja di

mana konten dan bahkan penilaian dapat dinegosiasikan dengan siswa secara individual bukannya ditentukan di muka dan harus menuntut bahwa siswa mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri.

Penelitian yang dilakukan Zetriuslita dan Tika Wahyuni (2012) yang mengkaji tentang hasil belajar matematika siswa. Dalam penelitian tersebut menggunakan strategi *Course Review Horay*. Hasil dari penelitian Zetriuslita dan Tika Wahyuni adalah penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode CRH dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII-7 SMPN 10 Pekanbaru semester genap tahun pelajaran 2011/2012. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata skor dasar pada ulangan harian 1 kemudian meningkat pada ulangan harian 2.

Demikian juga dengan penelitian Dessy Anggraeni (2011) yang mengkaji tentang kualitas pembelajaran. Dalam penelitiannya, Desy Anggraeni menggunakan strategi *Course review Horay*. Hasil penelitian tersebut adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Keterampilan guru meningkat dari kategori baik menjadi kategori sangat baik. Kemudian aktivitas siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan, diantaranya siswa lebih antusias dan lebih aktif dalam pembelajaran. Peningkatan ini terlihat pada skor rata-rata meningkat dari kategori baik menjadi kategori sangat baik. Terakhir tentang hasil belajar siswa, hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, diperoleh dua kesimpulan yaitu:

- 1) Strategi pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan sikap kerja keras dalam pembelajaran matematika bagi siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Sambi tahun ajaran 2013/2014. Terbukti dari meningkatnya indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur sikap kerja keras. Indikator tersebut adalah menyelesaikan semua tugas dengan baik dan tepat waktu, tidak putus asa dalam menghadapi masalah, aktif mengajukan pendapat saat pembelajaran.
- 2) Strategi pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran matematika bagi siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Sambi tahun ajaran 2013/2014. Terbukti dari meningkatnya indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur sikap tanggung jawab. Indikator tersebut adalah menyerahkan tugas tepat waktu, mandiri (tidak menyontek), mengerjakan tugas rumah atau PR.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka untuk meningkatkan sikap kerja keras dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi *Course Review Horay*, diajukan beberapa saran yaitu: 1) Hendaknya kepala sekolah menindaklanjuti penerapan strategi pembelajaran *Course Review Horay*. Kepala sekolah memberikan anjuran atau perintah kepada guru matematika supaya menerapkan strategi *Course Review Horay* dalam proses pembelajaran. 2) Hendaknya guru matematika menerapkan strategi *Course Review Horay* dalam proses pembelajaran. Dengan guru menerapkan strategi *Course Review Horay* diharapkan kegiatan pembelajaran berlangsung lancar, lebih menarik, nyaman untuk siswa, siswa lebih bersemangat dan aktif saat pembelajaran. 3) Siswa hendaknya dapat bekerja sama dengan guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan guru. Dengan penerapan strategi *Course Review Horay* diharapkan siswa lebih semangat dalam belajar, lebih aktif, lebih berusaha untuk mengerjakan soal yang diberikan guru dan siswa lebih mandiri. 4) Kepada peneliti berikutnya, hendaknya melakukan penelitian pada hal yang belum dicapai dalam meningkatkan sikap kerja keras dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran matematika. Karena hal ini perlu dilakukan supaya kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan lebih baik. Penerapan strategi *Course Review Horay* juga belum maksimal dan masih ada kekurangan, untuk itu diperlukan adanya perbaikan pembelajaran agar lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhini, Dola Nevia. 2011. "Strategi Pembelajaran Matematika: Model Pembelajaran *Course Review Horay*" (online), ([http:// planetmatematika. blogspot. com/ 2011/ 01/ model- pembelajaran- course- review- horay. html](http://planetmatematika.blogspot.com/2011/01/model-pembelajaran-course-review-horay.html), diakses tanggal 28 September 2013 pukul 21.00).
- Anggraeni, Dessy. 2011. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang (Improving Social Instructional Quality by Cooperative Model, Course Review Horay Type at Fourth SD N Sekaran 01 Semarang*. Jurnal Kependidikan Dasar. Volume 1, Nomor 2, Februari 2011, hal 194-205.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bates, A. M. Bates dan L. Bates. 2007. *Preparing students for the professional workplace: who has responsibility for what?*. Asia-Pacific Journal of Cooperative Education, 2007, 8(2), 121-129.
- Kesuma, Dharma. Cepi Triatna dan Johar Permana. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohamad. 2011. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Rasyidah, Umi Hidayatur, dkk. 2011. *Pengembangan Karakter Tanggung Jawab, Kejujuran, Tekun/Gigih dan Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Fisika Matematika II Melalui Perkuliahan Terpadu*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 14 Mei 2011.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumiyati. 2012. *Menumbuhkan Karakter Bekerja Keras Dan Pantang Menyerah Pada Siswa Kelas XII IPS SMA N 1 Tempel*. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika dengan Tema "Kontribusi Pendidikan Matematika dan Matematika dalam Membangun Karakter Guru dan Siswa" pada tanggal 10 November 2012 di Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY. ISBN : 978-979-16353-8-7.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. 2013 Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutama. 2010. *Penelitian Tindakan: Teori dan Praktek dalam PTK, PTS dan PTBK*. Semarang: Surya Offset.
- Zetriuslita dan Tika Wahyuni. 2012. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Course Review Horey*. Prosiding Seminar Nasional MIPA dan Pembelajaran. ISBN 978-602-97895-6-0.